

ESKALASI KUALITAS PEMBELAJARAN KEAGAMAAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Luluk

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

lulukneli44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah menjadi pendekatan yang diakui dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi PTK sebagai media eskalasi kualitas pembelajaran keagamaan di MIN 3 Jember. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari serangkaian kegiatan PTK yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Data tersebut mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi PTK. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan. Dengan melibatkan guru secara langsung dalam proses pemecahan masalah di kelas, PTK mendorong refleksi mendalam tentang praktik pembelajaran yang ada dan merancang strategi perbaikan yang relevan dan efektif. Namun, implementasi PTK juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu, dukungan kurang dari pihak sekolah, dan kebutuhan akan keterampilan penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung implementasi PTK secara efektif.

Kata Kunci: *Eskalasi, Kualitas Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang unggul dan berkualitas. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (*insan kamil*) (Arifin, 2016: 39-40). Namun, dalam upaya mencapai standar kualitas pembelajaran yang optimal, guru seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu metode yang memungkinkan guru untuk secara sistematis memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka berdasarkan bukti empiris.

Dalam konteks pendidikan modern, eskalasi kualitas pembelajaran melalui PTK menjadi semakin penting. PTK tidak hanya memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki keterampilan mengajara, tetapi juga mendorong para guru untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah di kelas secara berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan PTK, guru dapat mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun demikian, eskalasi kualitas pembelajaran melalui PTK juga melibatkan proses yang kompleks dan memerlukan komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya. Perlu adanya dukungan yang kuat dari semua pihak agar implementasi PTK dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memahami pentingnya eskalasi kualitas pembelajaran melalui PTK, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana metode pembelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran guru, mengoptimalkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi PTK sebagai strategi yang efektif dalam eskalasi kualitas pembelajaran di sekolah yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan

keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi yang lebih baik. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Majid, 2005: 111). Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001: 57).

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Eskalasi Kualitas Pembelajaran

Secara umum, kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output, (Hanafiah dan Suhana, 2010: 83) bahkan outcome. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Sugihartono, dkk, 2007: 81). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar (Rusman, 2013: 76).

Pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Sugihartono, dkk, 2007: 81). Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut (Arifin, 2017):

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran;
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal;
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia);

- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research (CAR)* adalah sebuah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas (Wardani dkk, 2004; Arikunto, 2006; Suhardjono, 2006). PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika anak sedang melakukan karyawisata di objek wisata, di laboratorium, di rumah atau di tempat lain, ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Suhardjono, 2006). Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (Arifin, 2012: 100) adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK;
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas;
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan;
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*);
- e. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK;
- f. Meningkatkan kerjasama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Menurut Hopkins (1993) dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah pendidik profesional, karena secara tidak langsung dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua (Zakiyah, 1996: 139). Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa (hasanah, 2012: 56). Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Tahapan pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Rusman, 2012: 4). Pada proses perencanaan ini, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember mengadakan musyawarah bersama untuk menyiapkan beberapa dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam satu semester kedepan. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah 1) Menganalisis Hari Efektif dan Program Pembelajaran; 2) Membuat Program Tahunan dan Program Semester; 3) Menyusun Silabus; 4) Menyusun Rencana Pembelajaran; 5) Penilaian Pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menerapkan desain perencanaan yang telah dibuat. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran keagamaan itu sendiri. Dalam tahap ini, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Tahap terakhir adalah evaluasi.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang professional. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember salah satunya yakni melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), PTK dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. *Pertama*, PTK memungkinkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember untuk fokus pada masalah pembelajaran yang spesifik di kelasnya. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang tindakan yang tepat sasaran dan efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Kedua*, PTK bersifat reflektif. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember didorong untuk merenungkan dan menganalisis hasil Tindakan yang telah dilakukan. Hal ini memungkinkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember untuk belajar dari pengalamannya dan terus meningkatkan kualitas pembelajarannya. *Ketiga*, PTK berorientasi pada tindakan. Hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, para guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melaksanakan beberapa proses PTK yang sistematis yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan (*Planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Tahap awal perencanaan PTK adalah mengidentifikasi masalah atau tujuan yang akan menjadi fokus penelitian. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melakukan refleksi mendalam terhadap proses pembelajaran di kelasnya untuk mengidentifikasi aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi permasalahan yakni ketika laporan hasil evaluasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menurun yang kemudian guru biasanya merenungkan dan mengidentifikasi permasalahan tersebut baik secara individu maupun bersama dengan guru lainnya. Setelah masalah atau tujuan penelitian diidentifikasi, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memilih metode penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut. Pilihan metode penelitian biasanya disesuaikan dengan sifat masalah, konteks kelas, dan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

Langkah selanjutnya yakni guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan masalah yang diidentifikasi. Berdasarkan langkah-langkah tindakan yang telah ditentukan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember mengembangkan rencana kerja yang detail. Rencana kerja ini mencakup jadwal pelaksanaan tindakan, sumber daya yang diperlukan,

dan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menyiapkan alat dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan PTK. Ini bisa termasuk daftar periksa, angket, jurnal observasi, atau wawancara. Selain itu juga, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merencanakan strategi evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan selama pelaksanaan PTK.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berusaha untuk meminimalkan hambatan atau kendala yang mungkin timbul. Selama pelaksanaan tindakan, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember terus memantau kemajuan dan efektivitas tindakan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengidentifikasi perubahan atau penyesuaian yang diperlukan.

Ketiga, Observasi (Observation). Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi tindakan kelas merupakan salah satu tahap penting yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi tindakan yang telah direncanakan. Berikut adalah beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dalam observasi tindakan kelas antara lain catatan perilaku siswa, pengamatan metode pengajaran, penilaian interaksi kelas, analisis lingkungan kelas, penggunaan alat observasi, dan pencatatan kejadian penting.

Keempat, Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang

telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melaksanakan evaluasi untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember mempertimbangkan apakah ada perubahan yang terjadi dalam pembelajaran siswa, peningkatan dalam praktik pengajaran, atau dampak positif lainnya yang dapat diamati.

Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki dampak positif yang signifikan dalam eskalasi kualitas pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Melalui PTK, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memiliki kesempatan untuk secara sistematis memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan analisis data. Dalam praktiknya, PTK mendorong refleksi mendalam tentang berbagai aspek pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, penilaian, interaksi guru-siswa, dan penggunaan sumber daya pembelajaran. Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan merancang tindakan perbaikan yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang terjadi.

Selain itu, PTK juga membantu dalam pengembangan kolaborasi dan pembelajaran profesional di antara para guru. Melalui pertemuan rutin, diskusi, dan refleksi bersama, guru-guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran terbaik, dan pembelajaran dari kegagalan untuk memperkaya praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Meskipun demikian, implementasi PTK juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan waktu, dukungan yang kurang dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, dan kebutuhan akan keterampilan penelitian yang lebih baik menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas PTK. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung implementasi PTK secara efektif.

Kualitas pembelajaran ini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan komponen sekolah lainnya, tujuan pendidikan dan kemajuan pendidikan berawal atau dimulai dari pembelajaran yang berkualitas. Maka pembelajaran yang berkualitas akan

menghasilkan suatu tujuan pendidikan. Begitupun sebaliknya, jika pembelajaran tidak berkualitas maka tujuan pendidikan tidak akan didapatkan secara optimal.

Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui aktivitas peserta didik, peningkatan disiplin dalam belajar, dan peningkatan motivasi dalam belajar. Selain itu juga, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dan penggunaan strategi dan metode yang tepat merupakan factor pendukung atas berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan indicator di atas diperlukan upaya guru dalam meningaktkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai kompetenssi yang telah disebutkan di atas.

Seorang guru dikatakan professional jika memiliki empat kompetensi yang telah disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. Selain itu juga seorang guru harus setia mengembangkan profesi dan memegang teguh kode etik profesinya. Guru merupakan salah satu komponen dalam pembentukan potensi peserta didik yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwasanya, guru adalah salah satu komponen yang mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya sangat dibutuhkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik dan strategi pembelajaran.

Setidaknya ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Hal ini juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantara kompetensi tersebut yakni (Mulyasa, 2007: 75):

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Mengingat begitu penting adanya upaya guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan beberapa peran sebagai berikut:

1. Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian;
2. Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional;
3. Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa;
4. Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan;
5. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa

KESIMPULAN

Kualitas pembelajaran merupakan nilai baik atau buruknya dari suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas suatu pembelajaran diperlukan suatu upaya dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember bahwa setiap guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memungkinkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember untuk fokus pada masalah pembelajaran yang spesifik di kelasnya, bersifat reflektif, dan berorientasi pada tindakan. Hal ini memungkinkan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Derajad, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah & Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalismen Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Suhardjono. 2006. *Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Wardani, I.G.A.K, dan Nasoetion. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.